

PENGARUH RASA PERCAYA DIRI TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KANDIS

Nur Azzahra Putri¹, Firmansyah²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sriwijaya
Email : nazzahraptr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh rasa percaya diri terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 1 Kandis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi pada penelitian yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kandis dan teknik pengambilan sampel menggunakan jenis Non Probability sampling dengan teknik Purposive Sampling, sehingga diperoleh 51 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan wawancara. Uji validitas menggunakan teknik Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan teknik Chi Kuadrat dan uji linieritas. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi dan uji-t. Pada penelitian ini diperoleh hasil $t_{hitung} = 7,4179 > t_{tabel} = 1,677$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh rasa percaya diri terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 1 Kandis.

Kata Kunci: Rasa Percaya Diri, Keaktifan Siswa

PENDAHULUAN

Menurut Soyomukti (dalam Maulidiah, 2018) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan dan kesadaran siswa melalui pengaruh positif yang diberikan oleh sekolah. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan berpikir yang baik, kesiapan mental yang matang dan kesadaran akan pentingnya kemajuan. Dengan demikian, mereka dapat menjadi individu yang berguna bagi masyarakat, menjalin hubungan sosial yang harmonis dan memikul tanggung jawab sebagai warga masyarakat yang bertanggung jawab. Dalam pendidikan, pembelajaran sebagai suatu proses yang kompleks merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik agar menjadi lebih baik. Menurut Ketut (dalam Nurkidam, 2016) mengemukakan bahwa belajar itu mencakup berbagai macam perbuatan mulai dari mengamati, membaca, mencoba, menyampaikan sampai mendengarkan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai suatu tujuan tersebut, individu perlu untuk menumbuhkan rasa percaya diri agar mudah melakukan sesuatu, sebaliknya apabila rasa percaya diri itu tidak ada didalam diri seseorang maka akan susah melakukan sesuatu, termasuk dalam proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Seorang individu harus memiliki rasa percaya diri. Siswa yang memiliki rasa percaya diri dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tahap perkembangan yang baik, memiliki keberanian dan kemampuan meningkatkan prestasinya disekolah. Dalam proses belajar diperlukan juga keaktifan sebagai perbuatan yang mendukung kegiatan selama proses belajar. Belajar tidak cukup apabila hanya duduk dan mendengarkan guru saja. Belajar juga memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa itu sendiri. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses belajar. Menurut Subhan, dkk (2013) menunjukkan bahwa keaktifan siswa masih kurang terlihat dalam proses pembelajaran terutama keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Sejalan dengan teori tersebut, banyak siswa memiliki pandangan yang salah tentang belajar, yaitu hanya mendengarkan penjelasan guru di kelas.

Padahal, ada banyak hal yang bisa dilakukan seperti mencatat hal-hal penting dan bertanya kepada guru. Siswa sering kali tidak memanfaatkan waktu belajar di kelas dengan baik. Siswa lebih suka diam dan tidak bertanya sehingga siswa kurang memahami materi. Kurangnya partisipasi dan kepercayaan diri membuat siswa tidak berani untuk mengungkapkan pendapat serta dapat menyebabkan nilai menjadi tidak maksimal. Berdasarkan wawancara bersama guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Kandis yang dimana beliau mengajar di kelas VII.1, VII.2, VII.3 dan VII.4 yang menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki sikap yang beragam selama kegiatan belajar berlangsung. Seperti, ada sebagian siswa yang cenderung pendiam dan malu, ada siswa yang main-main dikelas, sulit diatur, namun ada juga sebagian siswa yang sungguh-sungguh, serius ketika sedang belajar dan ada juga siswa yang penuh antusias. Disamping itu dalam hal keaktifannya dikelas terutama pada saat kegiatan belajar, ada beberapa siswa yang sudah menunjukkan keaktifan pada saat belajar, namun banyak juga siswa yang hanya bersifat pasif, hanya mendengarkan guru saja. Ketika guru memberi beberapa pertanyaan siswa yang tergolong aktif di dalam kelas akan menjawab pertanyaan. Siswa yang memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan biasanya siswa-siswa yang sudah memahami isi dari pelajaran yang sudah diajarkan selama kegiatan belajar, namun terdapat siswa yang ketika diberi pertanyaan atau diminta untuk menjawab hanya diam saja karena tidak berani. Semua aspek belajar mengajar tentu memerlukan keaktifan, karena siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran akan cenderung lebih tertarik dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Kharis, 2019). Rendahnya keaktifan mengikuti pelajaran di kelas, banyak disebabkan berbagai faktor antara lain, kondisi kelas yang kurang mendukung, metode pembelajaran kurang menarik, media pembelajaran kurang sesuai dengan materi yang diberikan dan masih banyak faktor lain yang menjadikan buruknya proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa dalam belajar merasa kurang nyaman (Sinar, 2018:2). Rasa percaya diri juga bisa menjadi salah satu faktor keaktifan siswa di dalam kelas. Sejalan dengan teori tersebut, menurut Novena dan Kriswandani (2018) menunjukkan bahwa sikap-sikap yang dimiliki siswa dalam pembelajaran terdiri dari keaktifan, keyakinan diri dalam menjawab pertanyaan lisan dari guru, juga sikap dalam mendorong diri sendiri hingga pada batasnya untuk selalu aktif dalam pembelajaran. Menurut Bachtiar (2019:59) berpendapat bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang yaitu faktor internal yang meliputi konsep diri, harga diri, keadaan fisik dan pengalaman hidup, serta faktor eksternal yang meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan. Menurut Mandini & Hartono (2018) mengemukakan indikator rasa percaya diri terdiri dari keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistik yang sama halnya menurut Bachtiar (2019:56) indikator percaya diri terdiri dari keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objectif, bertanggung jawab dan rasional.

Berdasarkan kajian permasalahan di atas, meliputi adanya indikasi permasalahan rendahnya keaktifan siswa ini membuat peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian ini dengan lebih spesifik khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII di SMP Negeri 1 Kandis. Kemudian, jika dilihat rasa percaya diri siswa terkategorikan cukup yang menandakan tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 1 Kandis ”.

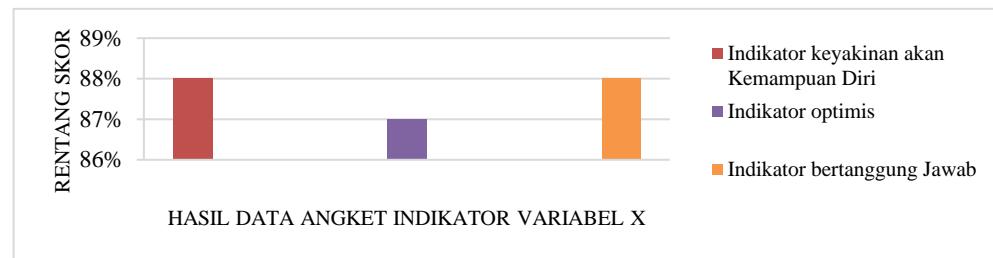
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan jenis hubungannya adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi dan variabel dipengaruhi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (*independent*) adalah rasa percaya diri dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi (*dependent*) adalah keaktifan siswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kandis yang berjumlah 101 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang

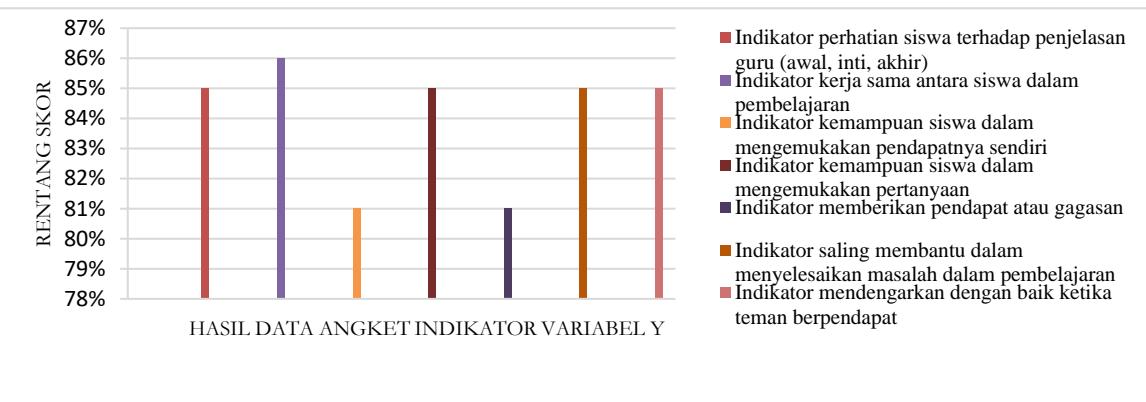
digunakan yaitu angket, observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan teknik *Chi Kuadrat* dan uji linieritas, lalu jji hipotesis menggunakan uji korelasi dan uji-t.

HASIL PENELITIAN

a. Hasil data Angket Varibel X dan Variabel Y



Berdasarkan diagram menunjukkan bahwa setiap indikator rasa percaya diri memiliki persentase yang berkisar antara 87% – 88%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII di SMP 1 Kandis memiliki rasa percaya diri yang tinggi.



Berdasarkan diagram menunjukkan bahwa setiap indikator keaktifan siswa memiliki persentase yang berkisar antara 81% – 86%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII di SMP 1 Kandis memiliki keaktifan siswa yang tinggi.

b. Hasil data Observasi Varibel X dan Variabel Y

Berdasarkan data yang didapat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kandis pada 1 kali pertemuan didapatkan rerata rasa percaya diri siswa pada indikator bertanggung jawab sebesar 80%. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil observasi didapat bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kandis memiliki rasa percaya diri yang berkategori baik. Sementara rerata keaktifan siswa siswa pada dari tujuh indikator yaitu perhatian siswa terhadap penjelasan guru (awal, inti, akhir), kerja sama antara siswa dalam pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya sendiri, kemampuan siswa dalam mengemukakan pertanyaan, memberikan pendapat atau gagasan, saling membantu dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran dan mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat sebesar 78%, sehingga dapat disimpulkan dari hasil observasi didapat bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kandis memiliki keaktifan siswa yang berkategori cukup baik.

c. Hasil data Wawancara Varibel X

Instrumen wawancara rasa percaya diri (X) yang digunakan peneliti mengacu ada indikator keyakinan akan kemampuan diri dan optimis. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada responden mengungkapkan bahwa siswa pernah mendapatkan tugas yang sulit dari guru dan siswa dapat menyelesaikan tugas tersebut namun ada juga siswa yang bekerja sama dengan siswa lain untuk menyelesaikan tugas dikarenakan siswa tidak yakin dengan jawaban yang ia selesaikan.

Sebagian siswa pernah mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan dari guru sementara siswa yang tidak pernah mau menjawab pertanyaan berasalan takut dan malu jika menjawab pertanyaan dengan jawaban yang salah. Siswa pula mengungkapkan bahwa yang menjadi penyebab siswa mendapatkan nilai yang rendah selain hasil nilai dari tugas yang diberikan guru yaitu dikarenakan sikap yang kurang baik yaitu seperti nakal dan pemalas saat belajar. Sebagian siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran dikarenakan lambat memahami materi pelajaran dan malas untuk belajar. Namun beberapa siswa mengungkapkan bahwa siswa senang jika belajar Ilmu Pengetahuan Sosial karena mata pelajaran tersebut mata pelajaran yang seru, selain itu guru yang mengajar mata pelajaran tersebut mengajarkan dan menjelaskan materi kepada siswa dengan baik dan rinci. Jika ada materi pelajaran yang siswa kurang mengerti siswa akan bertanya kepada guru dan teman sebangku.

d. Hasil Uji Normalitas Data Variabel X dan Variabel Y

Dari hasil perhitungan dan kaidah pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa angket rasa percaya diri (X) dengan $X^2_{hitung} = 5,967 \leq X^2_{tabel} = 12,592$, yang artinya data angket rasa percaya diri (X) berdistribusi normal. Begitupun hasil perhitungan dan kaidah pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa angket keaktifan siswa (Y) dengan $X^2_{hitung} = 1,93 \leq X^2_{tabel} = 12,592$, yang artinya data angket keaktifan siswa (Y) berdistribusi normal.

e. Hasil Uji Linearitas Data Variabel X dan Variabel Y

Tabel 1. Ringkasan Anova Variabel X dan Variabel Y

Sumber Variasi	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	51	673122	-	0,0285	1,91
Resgresi (a)	1	670112,07	670112,07	$F_{hitung} \leq F_{tabel}$	
Regresi (b/a)	1	1592,1864	1592,1864		maka data berpola linier.
Residu	$51 - 2 = 49$	1417,7352	28,9333		
Tuna Cocok	$20 - 2 = 18$	61,2452	1,25		
Eror	$51 - 20 = 31$	1356,49	43,75		

f. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji Korelasi

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh hasil korelasi positif dengan nilai r yaitu sebesar 0,7273 sehingga jika diinterpretasi kedalam tabel *product moment* maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (Rasa Percaya Diri) dan variabel Y (Keaktifan Siswa) memiliki korelasi yang kuat karena berada diinterval koefisien 0,60 – 0,79.

2) Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan diatas didapat hasil $t_{hitung} = 7,4179$, sesuai dengan ketentuan pengujian dengan tingkat kesalahan 5% apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, namun apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Kemudian untuk mencari t_{tabel} yaitu $dk = n - 2 = 51 - 2 = 49$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,677$. Sehingga dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa $t_{hitung}(7,4179) > t_{tabel}(1,677)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh rasa percaya diri terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di SMP Negeri 1 Kandis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh rasa percaya diri terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di SMP Negeri 1 Kandis.

REFERENSI

- Bachtiar, A. (2019). *Tampil Beda dan Percaya Diri itu Ada Seninya*. Yogyakarta: Arashka.
- Kharis, A. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT Pada Tematik. *Skripsi*. PGSD Undiksha.
- Mandini, G., & Hartono, H. (2018). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal HOTS Model TIMSS dan Kepercayaan diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Phytagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Maulidiah, Z. (2018). Pengaruh Dukungan Guru Terhadap Percaya Diri Mengemukakan Pendapat Siswa III Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Novena, V., & Kriswandani, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Self-Efficacy. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 189-196.
- Nurkidam, A. (2016). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Rasa Percaya Diri terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Studi Pendidikan*, 39.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (1 ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Subhan, A, Fatmaryanti, S., & Hidayati, N. (2013). Keaktifan Bertanya Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort pada Kelas X Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Karangduwur. *Skripsi*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah.